

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan jaman arus globalisasi menyebabkan pengaruh lingkungan usaha di tempat perusahaan beroperasi menjadi semakin luas dan kompleks, segala jenis perubahan yang berkembang di Indonesia akan lebih menghadapi banyak tantangan dari perusahaan sejenis yang bermunculan baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Hal ini mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dan tajam. Untuk menjadi unggul dalam persaingan, perusahaan harus memiliki manajemen yang baik sehingga tujuan utama perusahaan tercapai yaitu mencapai laba yang maksimal secara efektif, efisien dan ekonomis.

Dalam perdagangan bebas, sistem informasi akuntansi menjadi sumber daya yang berharga bagi perusahaan. Sistem akuntansi terdiri atas dokumen-dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan-laporan, prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya. Dalam perusahaan kecil sekalipun, kuantitas data yang harus dicatat biasanya cukup besar. Oleh karena itu sistem akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga data dapat diproses secara efisien (Nugroheni, 2005).

Fenomena teknologi informasi ini harus dicermati dengan baik, terutama bagi perusahaan yang sarat akan kebutuhan informasi yang berkualitas, aktual dan terpercaya dalam akses yang cepat dan tidak terbatas.

Hal ini membuat banyak perusahaan menggunakan teknologi informasi untuk membantu kegiatan usahanya. Berinvestasi dalam teknologi informasi sangatlah penting untuk memberikan kekuatan bagi perusahaan agar dapat bersaing dan dapat mendukung perusahaan dalam mengambil keputusan. Setiap perusahaan mencoba untuk menerapkan sistem informasi agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses bisnis, juga agar mampu memberikan nilai tambah yaitu berupa *competitive advantage* dalam persaingan bisnis (Yasir M, 2006).

Penerapan teknologi informasi akan bermanfaat jika penerapannya sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan dengan menetapkan strategi bisnis dan strategi sistem teknologi informasi. Dengan adanya Sistem Informasi Penjualan, perusahaan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pelanggannya, dan diharapkan loyalitas pelanggan dapat meningkat dan penjualan perusahaan juga akan meningkat. Sistem Informasi Akuntansi Piutang membantu perusahaan untuk menangani piutang sehingga resiko piutang terlambat bayar atau piutang tak tertagih menjadi berkurang. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas dapat membantu agar penerimaan kas dapat berjalan dengan lancar dan mengurangi kerugian (Vini Mariani, 2010).

Sistem akuntansi yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi perusahaan dapat membantu perusahaan dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, melakukan pengawasan, dan mengoperasikan perusahaan secara efisien.

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha yang sangat kompetitif dewasa ini, maka penyediaan informasi yang cepat, akurat, dan relevan merupakan sarana bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan juga sebagai pelaporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem akuntansi yang dapat menghasilkan informasi akuntansi yang baik. Sistem akuntansi yang dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan operasi perusahaan tentunya akan memperkuat sistem pengendalian intern atas harta, hutang, modal, pendapatan, dan beban perusahaan.

Salah satu tujuan sistem akuntansi adalah menyediakan pengendalian yang memadai untuk semua transaksi sehingga semua transaksi yang dicatat adalah benar dan sah. Struktur organisasi yang memadai dan memenuhi kriteria pemisahan fungsi yang mendukung pengendalian intern atas sistem penjualan dan penerimaan kas sangat berperan dalam menciptakan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang andal. Dan informasi ini merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan. Pimpinan dan manajer membutuhkan informasi yang relevan, cepat, tepat waktu, dan akurat yang mencerminkan kondisi fisik perusahaan untuk membantu merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan (Rendy Hilmawan,2008).

Saat ini perusahaan manufaktur di Indonesia semakin menjamur, walaupun tidak semuanya dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia paling tidak mereka dikenal di daerah asalnya. Semakin banyaknya perusahaan

manufaktur maka persaingan yang ada semakin ketat. Untuk itu perusahaan membutuhkan sejumlah informasi yang akan digunakan sebagai pedoman dan dasar operasional perusahaan. Informasi merupakan data yang telah tersaring, terorganisir, terealisasi, dan saling berhubungan sehingga berguna untuk mencapai tujuan organisasi (Riasetiawan,2004:2).

Bagi perusahaan manufaktur, pendapatan utamanya berasal dari penjualan barang dagangan baik secara tunai maupun kredit. Sistem Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli, dan untuk jangka waktu tertentu, perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Dalam sistem penjualan tunai, perusahaan mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli.

Dalam transaksi penerimaan kas dari piutang, fungsi akuntansi harus terpisah dari fungsi kas. Apabila kedua fungsi tersebut digabungkan, maka akan membuka kesempatan bagi karyawan perusahaan yang memegang tugas tersebut untuk melakukan kecurangan dengan mengubah catatan akuntansi untuk menutupi kecurangan yang dilakukannya. Pemisahan kedua fungsi ini dapat mencegah terjadinya manipulasi catatan piutang yang dikenal dengan *lapping*.

Heri (2009 : 1) menjelaskan, ada beberapa kutipan pendapat dari ahli mengenai definisi akuntansi, yaitu sebagai berikut : Menurut *ABP Statement* No.4 (Tahun 1970) yang berjudul "*Basic Concepts and Accounting principles*

*Underlying Financial Statement of Business Enterprises*” : “Akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi yang dimaksudkan akan menjadi berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan di antara berbagai alternative yang ada)”.

Sedangkan menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, akuntansi adalah : “seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya”.

W.R.Fess (2006 : 196) menyatakan, jurnal penerimaan kas (*cash receipt journal*) digunakan untuk mencatat semua penerimaan uang, termasuk penjualan tunai dan penerimaan tagihan. Semua transaksi yang melibatkan penerimaan kas dicatat pada jurnal penerimaan kas. Jadi, jurnal penerimaan kas mempunyai yang disebut kas (debit). Semua transaksi yang dicatat pada jurnal penerimaan kas akan melibatkan ayat pada kolom kas (debit). Jenis transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas dan seberapa sering hal itu terjadi menentukan judul-judul yang akan diberikan kepada kolom-kolom lain. Pada akhir setiap bulan, jumlah-jumlah pada setiap kolom ditotal. Jumlah debit harus sama dengan jumlah kredit karena setiap jumlah kolom pada kolom akun kredit akun lainnya telah diposkan.

Adapun pengertian penjualan menurut Warren dan Fess (2008:264) adalah total jumlah yang dibebankan pada pelanggan atas barang yang terjual, baik penjualan kas atau kredit. Baik retur dan potongan penjualan, maupun

diskon penjualan dikurangkan dari penjualan untuk menghasilkan penjualan bersih.

Jenis transaksi yang berkaitan dengan penerimaan kas dan seberapa sering hal itu terjadi menentukan judul-judul yang akan diberikan kepada kolom-kolom lain. Pada akhir setiap bulan, jumlah-jumlah pada setiap kolom ditotal. Jumlah debit harus sama dengan jumlah kredit karena setiap jumlah kolom pada kolom akun kredit akun lainnya telah diposkan.

James A.Hall (2009 : 10) menjelaskan, subsistem Sistem Informasi Akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan.

Penulis kali ini mengambil penjualan tunai dalam penulisannya, karena berhubungan langsung dengan kas. Kas yang merupakan roda penggerak dalam menjalankan aktivitas perusahaan memiliki sifat likuid. Karena sifatnya yang likuid, dalam kegiatan kas sering terjadi kecurangan dan penyelewengan oleh pihak-pihak intern perusahaan. Maka perlu juga diperhatikan sistem pengendalian internal dalam perusahaan.

Pengendalian internal yang memadai di perlukan untuk mengkoordinasi dan mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam menilai

perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan (Harianto BG,2005).

Setiap perusahaan harus dapat merancang suatu sistem akuntansi dan pengendalian intern yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Terdapat hubungan yang timbal balik antara sistem akuntansi dengan pengendalian intern yaitu, pengendalian intern tidak mungkin berjalan tanpa adanya sarana (alat) yang menjalankannya, yaitu sistem akuntansi. Sedangkan sistem akuntansi dapat dikatakan efektif bila didalamnya terdapat unsur-unsur pengendalian intern.

Pengendalian intern menurut Anthony and Govindarajan (2002:3) yaitu : “Suatu proses dimana manajemen memastikan bahwa orang-orang yang mereka awasi mengimplementasikan strategi yang dimaksudkan”.

Pengendalian intern menurut Mulyadi (2001:163) yaitu :“Struktur pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran–ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Menurut Narko (2002. p59), kebanyakan kepustakaan yang membahas mengenai sistem pengendalian internal mengacu pada pengertian yang dikeluarkan oleh *American Institute Certified Public Accountant* pada tahun 1949. Dalam hal ini terdapat empat unsur sistem pengendalian internal, yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional yang jelas.

2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap harta, uang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas.
4. Fungsi setiap bagian organisasi, karyawan mampu melaksanakan tugasnya.

Pelaksanaan sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang baik dan benar dapat meningkatkan efektivitas pengendalian intern hasil penjualan dan penerimaan kas. Melalui sistem akuntansi tersebut maka terciptalah suatu informasi yang akurat dan dapat dipercaya, yang dapat digunakan perusahaan sebagai alat untuk meningkatkan pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas. Sehingga, perusahaan dapat menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil judul “EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI DAN PENERIMAAN KAS PADA CV MURAH LESTARI”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, masalah yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penjualan tunai, penerimaan kas pada CV.MURAH LESTARI?

2. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi penjualan tunai telah efektif sehingga dapat mendukung pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas?

### **1.3 Batasan Masalah**

Penulis membatasi masalah hanya membahas tentang sistem informasi akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas CV.MURAH LESTARI. sudah efektif sehingga dapat mendukung pengendalian intern penjualan dan penerimaan kas. Penulis juga membatasi hanya pada penjualan tahun 2012.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam kegiatan penjualan tunai.
2. Untuk mengevaluasi apakah sistem dan prosedur akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas yang dijalankan dalam perusahaan ini sudah memadai atau belum.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk

penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.

## 2. Bagi penulis

Untuk memperoleh pengetahuan lebih luas mengenai sistem akuntansi penjualan dan penerimaan kas.

## 3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi oleh manajemen perusahaan mengenai sistem dan prosedur akuntansi penjualan tunai dan penerimaan kas yang dijalankan dalam perusahaan apakah sudah memadai atau belum.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian, menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan, menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, secara analisis data dan pembahasan.

Bab V : Penutup, membahas mengenai simpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. 2007. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Widjajanto. 2001. Sistem Akuntansi. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney Marshall & Paul John Steinbart. 2003. Accounting Information Systems. 9th Edition. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, Haryono. 2001. Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Donald E, Kieso. 2008. Akuntansi Intermediate. Jakarta : Erlangga.
- Hall, James. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2009. Teori Akuntansi. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ratminto, dan Septi Atik Winarsih. 2007. Manajemen Pelayanan. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- [www.google.co.id/siklus akuntansi pengeluaran](http://www.google.co.id/siklus%20akuntansi%20pengeluaran). diakses tanggal 28 juni 2010
- [www.google.co.id/order pembelian](http://www.google.co.id/order%20pembelian) diakses tanggal 28 juni 2010